

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu dalam mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek yang ditentukan. Pengetahuan yang diperoleh secara formal berakibat positif dalam setiap individu yang memiliki pola pikir, prilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dilapangan pendidikan formal (sekolah) tentu memiliki tujuan antara lain mengarahkan pendidikan pada diri siswa secara terstruktur dengan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang menuntut adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bernilai edukatif dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran. Guru secara sadar dengan merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dakan bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Guru yang memiliki keahlian mengajar dengan baik akan menjadikan siswa yang berkualitas dan berintegritas. Guru tidak hanya menjelaskan tentang materi, akan tetapi guru menyampaikan nilai-nilai akhlak dan adab yang baik kepada muridnya khususnya bagi anak SD. Hal ini sangat ditekankan sekali di era 4.0 zaman sekarang, anak kurang memiliki kelakuan baik. Sebagai seorang perencana pengajaran, tentu sangat di harapkan guru untuk menyusun kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi yang membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan, akibatnya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru yang harus dimiliki. Ia akan selalu membuat kondisi kelas asyik dan menyenangkan didalam kelas. Pengelolaan kelas dimaksud adalah membuat kelas yang tertib bagi siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pengelolaan kelas yang benar dapat membawa pada kegiatan belajar mengajar yang tertib. Pembelajaran kondusif ialah tujuan utama yang dapat memberikan efek baik dalam kegiatan mengajar, begitu juga pembelajaran yang tidak asyik menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Ada beberapa gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain pada kurangnya alat peraga dan media pembelajaran. Antisipasi dari gangguan dan kendala yang terjadi guru telah membicarakannya pada muridnya beserta pimpinan sekolah untuk mengatasi. Guru yang baik bertanggung jawab atas kondisi kelas yang efektif, dan berani menunjukkan keahliannya bahwa ia layak dan berada di garis terdepan dalam memajukan dunia pendidikan.

Pengelolaan kelas bukan salah satu kegiatan yang berdiri sendiri, namun ia berkaitan dengan keahlian pendidik agar tercapai tujuan rancangan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini terlihat dari kelas yang gaduh dan tidak gaduh di kelas. Didalam kelas segala aspek pembelajaran berjumpa dan bercengkrama, pendidik dengan daya dan upaya, kemampuan dan keahliannya, siswa dengan latar belakang yang beragam dan potensi yang dimilikinya, media dengan seluruh perangkatnya, materi dengan seluruh sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi berpadu jadi satu dalam ruang kelas, semua saling berkomunikasi satu sama lain. Lebih lanjutnya hasil pembelajaran ditentukan oleh proses yang terjadi didalam kelas. oleh karena itu, kelas yang merupakan salah satu komponen utama dalam

kegiatan belajar mengajar memiliki tuntutan agar ditata secara menarik, professional dan saling berhubungan.

Akibat belajar yang memuaskan tentu sangat diharapkan oleh orang tua sebagai bukti bahwa anaknya berhasil dalam belajar dan bisa menerima pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap dalam belajar, minat, kebiasaan dalam belajar dan konsep diri.

Kenyataan dari hasil pengamatan yang saya lakukan di SD IT Bina Insan Batang Kuis, peneliti mendapati keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru kurang menarik. Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah setiap harinya, guru tidak memvariasikan macam-macam model pembelajaran yang ada seperti *Problem Base Learning*, *inquiry*, *kooperatif* dan lain sebagainya sehingga ada siswa yang mengantuk dan jenuh. Kemudian guru belum memperhatikan kebersihan kelas dari lantai yang lengket diinjak, padahal siswa disekolah tidur-tiduran dikelas kemudian duduk bersama untuk makan siang bersama sebelum sholat zhuhur, guru juga tidak menghidupkan kipas sebelum kegiatan belajar mengajar, ada juga kipas yang rusak namun guru tidak membuka jendela sehingga tidak bertukar udara didalam kelas dengan diruang kelas. Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan siswa ketika peneliti mengajar ngaji siswa tersebut, dikarenakan sekolah ini lebih mengedepankan program Tahfidz dan pelajaran agama membuat guru tidak perlu mengatur kursi dan secara berkelompok dan siswa lebih diutamakan untuk menyeter hafalan kedepan kelas. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Seharusnya guru harus lebih sigap terhadap kondisi dan situasi kelas supaya suasana kelas tetap terjaga

ketertibannya. Kemudian guru dituntut untuk berlaku adil dalam membagi perhatiannya pada siswa ketika proses belajar berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu siswa/kelompok).

Selain dari pengaturan posisi tempat duduk dan pembelajaran yang monoton, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki keterkaitan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di SDN 20 Kota Bengkulu bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan pada aspek kognitif antara siswa yang menggunakan penataan tempat duduk setengah lingkaran dan siswa yang menggunakan penataan tempat duduk secara konvensional. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan penataan tempat duduk setengah lingkaran dan siswa yang menggunakan penataan tempat duduk secara konvensional.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD IT BINA INSAN BATANG KUIS TA. 2021/2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kendala yang ada pada pembelajaran dikelas berada di alat peraga, dan media pembelajaran yang membantu melancarkan proses pembelajaran dikelas.
2. Penjelasan materi dari guru yang setiap hari menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa jenuh didalam kelas sehingga membuat siswa mengantuk bahkan mengganggu teman disekitarnya.
3. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran yang dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru hanya memfokuskan ke program tahfidz Qur'an dan pembelajaran agama islam, sehingga guru lupa mengatur tempat duduk dan membuka jendela.

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti mengarahkan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan bahwa penelitian ini hanya untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Keterampilan Pengelolaan kelas Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini dibatasi sesuai dengan dependensi pelaksanaan dan yang tercakup pada instrumen.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang tercantum diatas maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan pengelolaan kelas di Kelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimana hasil belajar dikelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apakah ada hubungan keterampilan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas di Kelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar dikelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD IT Bina Insan Tahun Ajaran 2021/2022

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Efek dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran lanjutan yang sesuai dan objek tinjauan kearah pengembangan keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar. Penelitian ini didoakan dapat meningkatkan wawasan bagi perkembangan ilmu dalam bidang Pendidikan dan berlangsungnya proses pembelajaran dikelas

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Fungsi penelitian ini secara praktis didambakan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk memperdalam ilmu tentang hubungan keterampilan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di SD IT Bina Insan Batang Kuis TA. 2021/2022.
2. Bagi Guru sebagai masukan dalam mengatur tempat duduk, alat-alat pengajaran, menata keindahan dan kebersihan kelas serta menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

